

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ANAK MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS DI KELOMPOK B TK NEGERI PEMBINA DONGGALA

Noverita Esther Rondonuwu¹

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah belum maksimalnya hasil belajar anak kelompok B TK Negeri Pembina Donggala? Untuk mengatasi masalah tersebut maka dilakukan perbaikan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar anak. Rancangan penelitian mengacu pada alur PTK dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara bersiklus. Subyek penelitian ini yaitu anak kelompok B yang berjumlah 18 anak terdiri dari 11 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Data dikumpulkan dengan cara observasi, pemberian tugas, dan dokumentasi, selanjutnya dianalisa secara deskriptif kualitatif dengan teknik persentase. Dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar anak terbukti ada peningkatan hasil belajar anak dari siklus satu kesiklus dua yaitu 24% menjadi 52%, walaupun masih terdapat anak yang belum meningkat hasil belajarnya hanya 11% saja.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Metode Pemberian Tugas

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu tahapan pendidikan yang tidak dapat diabaikan karena ikut menentukan perkembangan dan keberhasilan anak. Seiring dengan perkembangan tersebut tuntutan dan kebutuhan pendidikan anak usia dini cenderung semakin meningkat, sehingga akan berpengaruh pada kualitas penyelenggaraan lembaga pendidikan anak usia dini termasuk lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak (TK).

Berdasarkan pengamatan dan hasil observasi di TK Negeri Pembina Donggala ditemukan bahwa rendahnya hasil belajar anak, seperti mewarnai, menggunting, dan menempel. Hal ini disebabkan karena penggunaan media yang kurang diminati anak, selain itu ada faktor lain yang tak kalah pentingnya yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang biasanya digunakan di dalam proses belajar mengajar di kelompok B TK Negeri Pembina Donggala salah satunya yaitu saya lebih banyak menghabiskan waktu untuk berbicara dan kurang memberikan kesempatan kepada

¹ Mahasiswa Program Studi PG PAUD, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, No. Stambuk: A 451 09 037.

anak untuk mengungkapkan pendapat perasaannya baik dalam keadaan yang bersifat individu maupun kelompok. Cara ini kurang efektif dan efisien sehingga anak didik menjadi kurang aktif karena perhatian anak tidak terfokus pada pembelajaran yang diberikan. Akibatnya apa yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran kurang dipahami anak.

Untuk itu dilakukan upaya memperbaiki proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. Salah satunya yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan metode pemberian tugas. Di mana metode pemberian tugas yang digunakan mampu meningkatkan hasil belajar anak pada semua aspek perkembangan kemampuan anak. Menurut Kurikulum Taman Kanak-kanak (dalam Moeslichatoen, 2004:181) "Metode pemberian tugas merupakan tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada anak yang harus dilaksanakan dengan baik. Tugas ini diberikan kepada anak untuk memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyelesaikan tugas yang didasarkan pada petunjuk langsung dari guru yang sudah dipersiapkan sehingga anak dapat melaksanakan tugas tersebut hingga tuntas. Tugas yang diberikan kepada anak dapat diberikan secara perseorang atau kelompok".

Dengan menggunakan metode pemberian tugas diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar anak pada anak kelompok B TK Negeri Pembina Donggala. Untuk itu dilakukan penelitian dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang pengaruh dari penggunaan metode pemberian tugas terhadap hasil belajar anak.

Menurut Ratumanan (dalam Jaeng, 2007:2) "Belajar merupakan suatu kegiatan mental yang tidak dapat diamati dari luar". Apa yang terjadi dalam diri seseorang tidak dapat diketahui secara langsung hanya mengamati orang tersebut. Hasil belajar hanya bisa diamati, apabila seseorang menampakkan kemampuan yang telah diperoleh melalui belajar. Oleh karena itu berdasarkan perilaku yang ditampilkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang telah belajar. Menurut Morgan et al (dalam Jaeng, 2007:3) "Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman". Selain itu Kaluage (dalam Jaeng, 2007:4) juga mengemukakan "Belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku yang nampak". Sehingga berdasarkan pengertian belajar di atas, dapat dikatakan bahwa belajar adalah seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan seseorang secara sadar (mandiri atau berinteraksi dengan lingkungan/orang lain) yang mengakibatkan perubahan pada dirinya berupa penambahan pengetahuan, keterampilan dan perubahan perilaku yang sifatnya relatif permanen.

Kegiatan belajar yang dilakukan akan menuju pada hasil akhir yang ingin dicapai yaitu hasil belajar. Menurut Sudjana (dalam Ni Made Rediani, 2009:13) "Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki anak setelah menerima pengalaman belajarnya". Untuk

memperoleh hasil belajar yang maksimal dari anak, maka anak harus dilatih dengan tugas-tugas. Oleh karena itu, pemberian tugas itu harus jelas dan penentuan batas yang tepat yang diberikan benar-benar nyata. Banyak anak yang mengalami hambatan untuk memperoleh kemajuan belajar karena tidak menentunya batas tugas yang diberikan guru yang harus diselesaikan. Anak harus mendapat kejelasan mengapa ia harus mengerjakan tugas itu, Apa yang menjadi tujuan khusus dari tugas yang diberikan guru harus jelas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan metode pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar. Tugas-tugas yang diberikan oleh guru dapat diberikan secara individual maupun kelompok. Hasil kerja anak akan menjadi ukuran keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung. Maka jelasnya bahwa metode pemberian tugas akan meningkatkan hasil belajar anak. Sehingga guru diharapkan dapat memberikan penguatan kepada anak yang berhasil menyelesaikan tugas agar dampaknya lebih maksimal.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang ada pada penelitian ini maka dapat dikemukakan hipotesis tindakan yaitu apabila dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode pemberian tugas, maka dapat meningkatkan hasil belajar anak di kelompok B TK Negeri Pembina Donggala. Setting atau tempat penelitian dilaksanakan di TK Negeri Pembina Donggala.

Subyek penelitian ini, yaitu anak kelompok B berjumlah 18 anak terdiri dari 11 anak laki-laki dan 7 anak perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, desain penelitian Kemmis dan Mc.Taggart (dalam Aip Badrujaman dan Dede Rahmat Hidayat, 2010:12). Di mana alur pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas ini dimulai dari (1) perencanaan, (2) tindakan (3) pengamatan/observasi dan (4) refleksi. Perencanaan yaitu 1) membuat skenario tindakan pembelajaran dalam penelitian ini adalah Rencana Kegiatan Harian (RKH), 2) menyediakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar penilaian hasil belajar anak, dan 3) menentukan penilaian berdasarkan Pedoman Penilaian di Taman Kanak-kanak (2010:11)

- ☆ ☆ ☆ ☆ = Berkembang Sangat Baik
- ☆ ☆ ☆ = Berkembang Sesuai Harapan
- ☆ ☆ = Mulai Berkembang
- ☆ = Belum Berkembang

Pelaksanaan yaitu melakukan kegiatan penelitian berdasarkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah dibuat disesuaikan dengan tema yang dipilih. Pelaksanaan ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar anak melalui metode pemberian tugas. Observasi yaitu mengamati aktivitas guru dan anak pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan refleksi yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengamati pelaksanaan dan observasi, maka pada tahap terakhir melakukan refleksi untuk melihat kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan penelitian, Sehingga dengan kekurangan tersebut harus dilakukan perbaikan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Jenis data yaitu kualitatif, yang bersumber dari aktivitas guru dan anak pada saat pembelajaran berlangsung serta sesudah tindakan pembelajaran dilakukan. Data kualitatif yang diperoleh melalui hasil pengamatan seperti pemberian tugas (mewarnai gambar, menggunting gambar dan menempel gambar), observasi (mengamati aktivitas guru dan anak) dan dokumentasi (melihat dengan jalannya kegiatan penelitian yang dilakukan). Kemudian diolah secara deskriptif untuk mengetahui persentase keberhasilan tindakan. Untuk mengetahui persentase keberhasilan tindakan, data diolah dengan menggunakan perhitungan berdasarkan persentase (%) yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (2012:43) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Angka Persentase;

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya;

N = Banyaknya Individu

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. HASIL

1. Pratindakan

Tabel 1 Hasil Pra Tindakan

No	Kategori	Aspek Yang Diamati						Jumlah	%
		Mewarnai Gambar		Menggunting Gambar		Menempel Gambar			
		F	%	F	%	F	%		
1	Berkembang Sangat Baik	2	11	2	11	2	11	6	11
2	Berkembang Sesuai Harapan	2	11	2	11	2	11	6	11
3	Mulai Berkembang	3	17	2	11	3	17	8	15
4	Belum Berkembang	11	61	12	67	11	61	34	63
Jumlah		18	100	18	100	18	100	54	100

Tindakan Siklus I

Tabel 2 Hasil Tindakan Siklus I

No	Kategori	Aspek Yang Diamati						Jumlah	%
		Mewarnai Gambar		Menggunting Gambar		Menempel Gambar			
		F	%	F	%	F	%		
1	Berkembang Sangat Baik	4	22	5	28	4	22	13	24
2	Berkembang Sesuai Harapan	2	11	4	22	4	22	10	19
3	Mulai Berkembang	5	28	2	11	3	17	10	19
4	Belum Berkembang	7	39	7	39	7	39	21	38
Jumlah		18	100	18	100	18	100	54	100

Tindakan Siklus II

Tabel 3 Hasil Tindakan Siklus II

No	Kategori	Aspek Yang Diamati						Jumlah	%
		Mewarnai Gambar		Menggunting Gambar		Menempel Gambar			
		F	%	F	%	F	%		
1	Berkembang Sangat Baik	9	50	10	55	9	50	28	52
2	Berkembang Sesuai Harapan	4	22	3	17	4	22	11	20
3	Mulai Berkembang	3	17	3	17	3	17	9	17
4	Belum Berkembang	2	11	2	11	2	11	6	11
Jumlah		18	100	18	100	18	100	54	100

b. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pra tindakan, maka dapat dilihat bahwa dari 18 anak yang menjadi subyek penelitian terdapat 1 anak (5%) yang masuk kategori berkembang sangat baik, 3 anak (17%) yang masuk kategori berkembang sesuai harapan, 3 anak (17%) yang masuk kategori mulai berkembang dan 11 anak (61%) yang masuk kategori belum berkembang dalam pengamatan mewarnai gambar. Terdapat 1 anak (5%) yang masuk kategori berkembang sangat baik, 3 anak (17%) yang masuk kategori berkembang sesuai harapan, 2 anak (11%) yang masuk kategori mulai berkembang dan 12 anak (67%) yang masuk kategori belum berkembang dalam pengamatan menggunting gambar. Terdapat 1 anak (5%) yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik, 3 anak (17%) yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 3 anak (17%) yang masuk dalam kategori mulai berkembang dan 11 anak (61%) yang masuk dalam kategori belum berkembang dalam pengamatan menempel gambar. Dengan demikian persentase yang diperoleh pada pengamatan pra tindakan belum mencapai persentase ketuntasan yang ditentukan kategori berkembang sangat baik dalam pengamatan mewarnai gambar, menggunting gambar dan menempel gambar. Oleh sebab itu, dilakukan proses perbaikan pada pelaksanaan tindakan siklus I.

Berdasarkan hasil tindakan siklus I, maka dapat dilihat bahwa dari 18 anak yang menjadi subyek penelitian terdapat 4 anak (22%) yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik, 2 anak (11%) yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 5 anak (28%) yang masuk dalam kategori mulai berkembang dan 7 anak (39%) yang masuk dalam kategori belum berkembang dalam pengamatan mewarnai gambar. Terdapat 5 anak (28%)

yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik, 4 anak (22%) yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 2 anak (11%) yang masuk dalam kategori mulai berkembang dan 7 anak (39%) yang masuk dalam kategori belum berkembang dalam pengamatan menggunting gambar. Terdapat 4 anak (22%) yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik, 4 anak (22%) yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 3 anak (17%) yang masuk dalam kategori mulai berkembang dan 7 anak (39%) yang masuk dalam kategori belum berkembang dalam pengamatan menempel gambar. Dengan demikian persentase yang diperoleh pada pengamatan tindakan siklus I belum mencapai persentase ketuntasan kategori sangat baik dalam pengamatan mewarnai gambar, menggunting gambar dan menempel gambar. Oleh sebab itu, dilakukan proses perbaikan pada pelaksanaan tindakan siklus II.

Berdasarkan hasil tindakan siklus II, maka dapat dilihat bahwa dari 18 anak yang menjadi subyek penelitian terdapat 9 anak (50%) yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik, 4 anak (22%) yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 3 anak (17%) yang masuk dalam kategori mulai berkembang dan 2 anak (11%) yang masuk dalam kategori belum berkembang dalam pengamatan mewarnai gambar. Terdapat 10 anak (55%) yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik, 3 anak (17%) yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 3 anak (17%) yang masuk dalam kategori mulai berkembang dan 2 anak (11%) yang masuk dalam kategori belum berkembang dalam pengamatan menggunting gambar. Terdapat 9 anak (50%) yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik, 4 anak (22%) yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 3 anak (17%) yang masuk dalam kategori mulai berkembang dan 2 anak (11%) yang masuk dalam kategori belum berkembang dalam pengamatan menempel gambar. Dengan demikian persentase yang diperoleh pada pengamatan tindakan siklus II sudah melebihi persentase ketuntasan kategori berkembang sangat baik dalam pengamatan mewarnai gambar, menggunting gambar dan menempel gambar. Oleh sebab itu, tidak akan dilakukan proses perbaikan pada pelaksanaan tindakan selanjutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian adalah penggunaan metode pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar anak kelompok B TK Negeri Pembina Donggala. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan siklus II yaitu tindakan siklus II pengamatan mewarnai gambar terdapat 9 anak (50%) kategori berkembang sangat baik, 4 anak (22%) kategori berkembang sesuai harapan, 3 anak

(17%) kategori mulai berkembang dan 2 anak (11%) kategori belum berkembang. Pengamatan menggunting gambar terdapat 10 anak (55%) kategori berkembang sangat baik, 3 anak (17%) kategori berkembang sesuai harapan, 3 anak (17%) kategori mulai berkembang dan 2 anak (11%) kategori belum berkembang. Pengamatan menempel gambar terdapat 9 anak (50%) kategori berkembang sangat baik, 4 anak (22%) kategori berkembang sesuai harapan, 3 anak (17%) kategori mulai berkembang dan 2 anak (11%) kategori belum berkembang. Secara umum telah terjadi peningkatan persentase keberhasilan tindakan dari 24% pada siklus I meningkat menjadi 52% pada siklus II. Sehingga dapat dikatakan peningkatan yang terjadi sebesar 28%.

Berdasarkan kesimpulan di atas dan kondisi selama melaksanakan penelitian, maka saran yang ingin disampaikan kepada:

- 1) Anak, selalu melatih diri sendiri dalam kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga hasil belajar dapat meningkat.
- 2) Guru, hendaknya menggunakan metode pembelajaran seperti metode pemberian tugas sebagai strategi pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar anak.
- 3) Kepala TK, hendaknya dapat mendukung penyelenggaraan pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas dan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung dalam peningkatan hasil belajar anak dalam berbagai bidang pengembangan kemampuan anak.
- 4) Peneliti lain, seharusnya dapat mengambil hasil penelitian ini sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya dengan rumusan masalah yang sama.

DAFTAR RUJUKAN

- Badrujaman, Aip ; Hidayat, Dede Rahmat Hidayat. (2010). *Cara Mudah Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Mata Pelajaran dan Guru Kelas*. Jakarta: Trans Info Media.
- Jaeng, Maxinus. (2007). *Belajar dan Pembelajaran Matematika Sekolah*. Palu: UNTAD
- MENDIKNAS. (2010). *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Rediani, Ni Made. (2009). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres 3 Talise terhadap Pokok Bahasan Kubus dan Balok dengan Menggunakan Alat Peraga*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Palu: FKIP UNTAD

Sudijono, Anas. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Tim Penyusun. (2013). *Panduan Tugas Akhir (Skripsi) Artikel Penelitian*. Palu : FKIP UNTAD.